

***THE INFLUENCE OF PROFESSIONALISM, INDEPENDENCE,
PROFESSIONAL ETHICS, AND LEADERSHIP STYLE ON AUDITOR
PERFORMANCE AT PUBLIC ACCOUNTING FIRMS IN THE CITY OF MEDAN***

**PENGARUH PROFESIONALISME, INDEPENDENSI, ETIKA PROFESI, DAN
GAYA KEPEMIMPINAN TERHADAP KINERJA AUDITOR PADA KANTOR
AKUNTAN PUBLIK DI KOTA MEDAN**

Celine Dion¹, Arie Pratania Putri², Rahima Br Purba³

PUI Finance, Universitas Prima Indonesi^{1,2}

Universitas Pembangunan Panca Budi³

arieprataniaputri@unprimdn.ac.id¹

ABSTRACT

The purpose of this study is to analyze the influence of factors including leadership style, independence, professionalism, and professionalism on the performance of KAP auditors in Medan City. Data was collected using a quantitative process by conducting a survey of 90 auditors from various KAPs in the region. The data process used SPSS version 22 as a statistical tool. Based on the research, it was found that commitment to professional ethics has a positive and significant effect on auditor productivity. On the other hand, the variables of professionalism, independence, and leadership style did not show a significant effect when analyzed individually. However, when the four variables are analyzed simultaneously, they collectively affect auditor performance. These results are expected to provide benefits for the development of auditor performance as well as a reference for future research and KAP in improving training and coaching programs for auditors.

Keywords: Professionalism, Independence, Professional Ethics, Leadership Style, Auditor Performance.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah agar menganalisis pengaruh faktor-faktor yang meliputi gaya kepemimpinan, independensi, profesionalisme, dan profesionalisme terhadap kinerja auditor KAP di Kota Medan. Data dikumpulkan menggunakan proses kuantitatif dengan melakukan survei terhadap 90 auditor dari berbagai KAP di wilayah tersebut. Proses data menggunakan SPSS versi 22 sebagai alat statistik. Berdasarkan penelitian, ditemukan bahwa komitmen terhadap etika profesi berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas auditor. Di sisi lain, variabel profesionalisme, independensi, dan gaya kepemimpinan tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan jika dianalisis secara individual. Namun, ketika keempat variabel tersebut dianalisis secara simultan, mereka secara kolektif memengaruhi kinerja auditor. Hasil ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan kinerja auditor serta menjadi acuan bagi penelitian berikutnya dan pihak KAP dalam meningkatkan program pelatihan dan pembinaan bagi para auditor.

Kata kunci: Profesionalisme, Independensi, Etika Profesi, Gaya Kepemimpinan, Kinerja Auditor

PENDAHULUAN

Kecurangan dalam penyusunan laporan keuangan dapat terjadi baik oleh akuntan maupun pihak lain yang dilakukan dengan sengaja. Oleh karena itu, audit eksternal sangat penting untuk mencegah terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan perusahaan. Auditor eksternal berperan untuk memberikan bukti yang meyakinkan pihak terkait bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan standar yang berlaku (Wijayanti, 2022).

Untuk mendukung keberhasilan dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, kinerja auditor yang baik dan berkualitas sangat diperlukan. Auditor memiliki peran yang penting dalam perusahaan, yaitu memastikan bahwa laporan keuangan disajikan secara wajar dan pengendalian internal berjalan dengan baik. Namun, terkadang perusahaan melakukan manipulasi laporan keuangan untuk mendapatkan pinjaman dari bank (Amira & Munari, 2022). Pencapaian tujuan organisasi

tidak hanya bergantung pada kualitas kinerja yang dihasilkan, tetapi juga pada sumber daya yang dimiliki organisasi. Oleh karena itu, auditor diharapkan untuk bertindak lebih profesional dalam menjalankan pekerjaannya demi tercapainya tujuan organisasi.

Banyak kelalaian dalam audit yang mengharuskan auditor memiliki sikap profesional, independensi, etika, dan kepemimpinan (Prambowo, 2020). Meskipun demikian, banyak auditor gagal menjalankan tugasnya, seperti yang terjadi pada Kantor Akuntan Publik Anderson dan Rekan. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) membekukan pendaftaran Kantor Akuntan Publik (KAP) Anderson dan Rekan selama satu tahun, efektif sejak 7 Februari 2024. Sanksi ini dijatuhkan karena KAP Anderson dan Rekan tidak mematuhi ketentuan yang diatur dalam Peraturan OJK Nomor 13/POJK.03/2017, yang telah diubah menjadi Pasal 21 POJK Nomor 9 Tahun 2023. Pelanggaran tersebut meliputi ketidakpatuhan dalam memperhatikan kesesuaian transaksi dengan peraturan perundang-undangan saat memberikan jasa audit atas informasi keuangan historis tahunan, serta belum menerapkan standar pengendalian mutu dalam pelaksanaan audit. Selain itu, OJK juga menjatuhkan sanksi administratif terhadap Akuntan Publik Anderson Subri. Akibat pembekuan ini, KAP Anderson dan Rekan tidak dapat memberikan jasa kepada pihak manapun selama masa sanksi berlangsung. Dikutip dari <https://finansial.bisnis.com/read/20240219/215/1741980/ini-alasan-di-balik-pembekuan-kantor-akuntan-publik-kap-anderson-oleh-ojk>.

Pelanggaran profesionalisme, seperti manipulasi laporan keuangan, sering terjadi akibat tekanan kerja, konflik kepentingan, dan lemahnya pengawasan. Fenomena ini merusak

kepercayaan publik, mencoreng citra profesi, dan menimbulkan kerugian besar. Oleh karena itu, diperlukan penguatan pengawasan, penerapan etika profesi, dan kepemimpinan yang mendukung tata kelola yang baik untuk memastikan profesionalisme terlaksana secara konsisten. Suhubungan dengan hal tersebut pelanggaran independensi, seperti dalam kasus pembekuan KAP Anderson oleh OJK, menunjukkan adanya konflik kepentingan yang merusak integritas hasil audit. Ketidaksesuaian ini berdampak pada hilangnya kepercayaan publik dan transparansi keuangan. Oleh karena itu, penguatan pengawasan dan penerapan etika profesi menjadi kunci untuk menjaga independensi auditor.

Etika profesi menjamin kejujuran dan tanggung jawab dalam pekerjaan. Kasus pembekuan KAP Anderson oleh OJK menunjukkan pelanggaran etika berupa manipulasi laporan keuangan, yang merusak transparansi dan kepercayaan publik. Hal ini menegaskan pentingnya penerapan etika yang ketat untuk menjaga integritas profesi dan stabilitas sektor keuangan. Kepemimpinan yang buruk dalam organisasi juga dapat memicu pelanggaran etika dan manipulasi laporan keuangan. Kurangnya pengawasan dan komitmen terhadap integritas memperburuk situasi, merusak transparansi dan kepercayaan publik.

Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti memandang bahwa kinerja auditor tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan teknis semata, tetapi juga sangat bergantung pada faktor-faktor non-teknis seperti profesionalisme, independensi, etika profesi, dan gaya kepemimpinan. Keempat variabel ini diyakini memiliki peran penting dalam membentuk auditor yang berintegritas dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan dengan tujuan

untuk mengetahui seberapa besar pengaruh masing-masing faktor tersebut terhadap kinerja auditor, khususnya di Kantor Akuntan Publik yang berada di Kota Medan, sebagai upaya untuk memperkuat tata kelola audit yang baik dan meningkatkan kepercayaan publik terhadap profesi akuntan publik. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Profesionalisme, Independensi, Etika Profesi Dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Auditor Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan”.

Tinjauan Pustaka Kinerja Auditor

Kinerja adalah hasil yang dicapai oleh seorang auditor dalam menjalankan tugas yang telah diberikan, di mana hasil tersebut mencerminkan tingkat keahlian dan pengalaman yang dimiliki serta diterapkan oleh auditor (Wahyu et al., 2022). Menurut (Fachrudin & Rangkuti, 2019) menyatakan “kinerja auditor adalah hasil pekerjaan auditor dalam melaksanakan pemeriksaan atas laporan keuangan sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya”.

Menurut Wulandari dan Saputra (2018), kinerja auditor merujuk pada hasil yang dicapai oleh auditor saat melaksanakan tugas pemeriksaan terhadap laporan keuangan klien. Tujuan dari pemeriksaan tersebut adalah untuk mengevaluasi apakah laporan keuangan disajikan secara wajar dan sesuai dengan standar yang berlaku. Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kinerja auditor merupakan suatu pencapaian dari auditor ketika mengaudit laporan keuangan pada suatu organisasi dengan hasil laporan yang berkualitas.

Pengaruh Profesionalisme Terhadap Kinerja Auditor

Profesionalisme kinerja auditor dapat berdampak besar terhadap kredibilitas laporan keuangan dan kepercayaan publik terhadap informasi yang disajikan oleh entitas yang diaudit. Oleh karena itu, sangat penting bagi auditor untuk menjaga dan meningkatkan profesionalisme mereka dalam setiap aspek pekerjaan mereka. Indikator utama profesionalisme dalam kinerja seorang auditor mencakup kompetensi, integritas, dan keterampilan yang relevan.

Hal ini karena auditor yang profesional mampu menghasilkan laporan yang akurat dan transparan, yang pada gilirannya membangun kepercayaan publik terhadap laporan keuangan yang disajikan. Studi *PricewaterhouseCoopers* (2019) menegaskan bahwa tingkat profesionalisme yang tinggi dalam audit bukan hanya meningkatkan keandalan laporan keuangan tetapi juga mengurangi risiko kegagalan perusahaan. Auditor yang menjaga profesionalisme mereka secara konsisten dapat membantu mengidentifikasi dan mengurangi potensi masalah yang mungkin timbul, sehingga memberikan perlindungan lebih terhadap kepentingan semua pemangku kepentingan.

Pengaruh Independensi Terhadap Kinerja Auditor

Independensi, menurut standar umum SA Seksi 220 dalam *Standar Profesional Akuntan Publik* (SPAP), menyatakan bahwa standar ini mengharuskan auditor bersikap independen, artinya tidak mudah dipengaruhi. Oleh karena itu, auditor harus melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum. Independensi adalah keadaan bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, dan tidak

tergantung pada orang lain. Akuntan publik yang independen haruslah akuntan publik yang tidak berpengaruh dan tidak dipengaruhi oleh berbagai kekuatan yang berasal dari luar diri akuntan dalam mempertimbangkan fakta yang dijumpainya dalam pemeriksaan. Jika auditor benar-benar independen, maka ia tidak akan terpengaruh oleh kliennya.

Menurut *Fahmi et al. (2019)*, independensi didefinisikan sebagai sikap tidak memihak, bebas dari benturan kepentingan, dan obyektif dalam melaksanakan suatu pekerjaan. Pernyataan ini menekankan bahwa auditor harus menjaga objektivitas dan bebas dari pengaruh eksternal yang dapat mempengaruhi penilaian mereka. Dengan demikian, independensi auditor menjadi faktor utama untuk memastikan bahwa hasil audit yang dilakukan memiliki integritas dan kredibilitas yang tinggi.

Pengaruh Etika Profesi Terhadap Kinerja Auditor

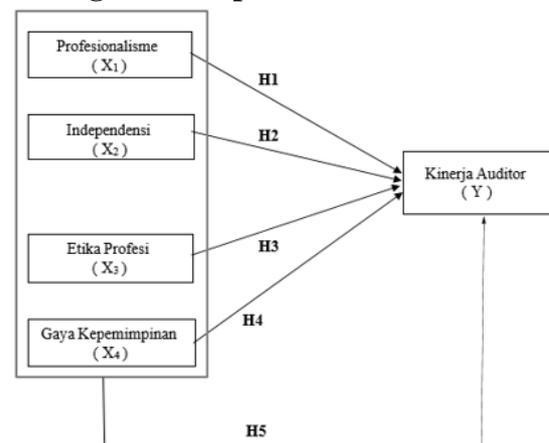
Menurut *Yudha et al. (2021)*, Seorang auditor yang mengutamakan etika akan dapat menjalankan tugasnya dengan tanggung jawab. Ini berarti auditor harus mematuhi etika profesi yang mencakup aturan dan pedoman yang harus diikuti dalam menjalankan profesi mereka. Konsep ini terkait erat dengan teori sikap dan perilaku, di mana auditor diharapkan menginternalisasi norma moral sebagai panduan untuk bekerja sesuai aturan dan menghindari tindakan yang dapat merugikan pihak lain. Dengan menerapkan etika profesi, auditor akan lebih mampu mempertanggung jawabkan pekerjaannya dan meningkatkan kualitas kerjanya. Etika profesi berfungsi sebagai pedoman bagi auditor untuk menjaga integritas dan objektivitas dalam melakukan tugasnya, sehingga

hasil audit yang diberikan dapat dipercaya dan bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan.

Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Auditor

Efektivitas seorang pemimpin sangat dipengaruhi oleh gaya kepemimpinannya, yang didukung oleh komitmen terhadap organisasi. Pemimpin yang baik dapat menjadi teladan dan memberikan pengaruh positif kepada karyawan, sehingga mereka bekerja dengan kesadaran penuh untuk mencapai tujuan organisasi. Ini menunjukkan bahwa semakin baik gaya kepemimpinan yang diterapkan, semakin tinggi pula kinerja auditor. *Rahmat et al. (2022)* menjelaskan bahwa gaya kepemimpinan berdampak positif terhadap kinerja auditor internal. Pentingnya kepemimpinan yang efektif dalam meningkatkan kinerja auditor dengan memberikan contoh yang baik dan memotivasi tim untuk mencapai hasil yang maksimal.

Kerangka Konseptu



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Berdasarkan kerangka konseptual yang telah diuraikan di atas, maka hipotesis di kembangkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H1 : Profesionalisme auditor berpengaruh terhadap kinerja auditor akuntan

publik di Kota Medan.

- H2 : Independensi auditor berpengaruh terhadap kinerja auditor padakantor akuntan publik di Kota Medan.
- H3 : Etika profesi berpengaruh terhadap kinerja auditor pada kantorkuntan publik di Kota Medan.
- H4 : Gaya kepemimpinan berpengaruh terhadap kinerja auditor pada kantor akuntan publik di Kota Medan.
- H5 : Kombinasi antara profesionalisme, independensi, etika profesi, dan gaya kepemimpinan secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja auditor pada kantor akuntan publik di Kota Medan.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Jenis penelitian menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Menurut (Sugiyono:14) menyebutkan metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian berdasarkan pada filsafat provitisme dengan tujuan kesimpulan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Analisis data yang dilakukan untuk memudahkan hasil penelitian agar lebih mudah dipahami menggunakan SPSS 22 (Statistical Package for the Social Sciences)

Data Penelitian

Jenis data yang digunakan adalah data primer. Menurut Indriasanto dan Supomo (2016) dikutip dari jurnal (Ethik Khatun 2019) data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data primer yang digunakan yaitu memberikan kuesioner pada auditor di Kantor Akuntan Publik di kota Medan.

Populasi dan Sampel

Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya Sugiyono (2017) dikutip dari jurnal (Duma 2021). Populasi penelitian ini mencakup auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Medan.

Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Indrianto, 2016) dikutip dari jurnal (Ajeng Wijayanti,2022). Penelitian ini menggunakan metode purposive sampling, yaitu metode pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditetapkan. Adapun kriteria yang digunakan untuk menentukan sampel adalah KAP di Kota Medan yang telah berdiri minimal lima tahun dan auditor yang bekerja pada KAP di Medan yang sudah pernah mengikuti pelaksanaan audit. Berdasarkan kriteria tersebut, jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 90 auditor yang bekerja di KAP di Kota Medan. 30 sampel untuk uji validitas dan reliabilitas dan 60 sampel untuk uji normalitas.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data penelitian ini menggunakan kuesioner. Kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan menyajikan pernyataan kepada responden untuk dijawab sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2017). Kuesioner tersebut berisi sejumlah pertanyaan yang berhubungan dengan Profesionalisme, Independensi, Etika Profesi dan Gaya Kepemimpinan

terhadap Kinerja Auditor. Kuesioner diberikan secara langsung kepada responden yang diminta untuk mengisi daftar pertanyaan yang telah disediakan. Setelah itu, responden diminta untuk mengembalikan kuesioner yang telah diisi kepada peneliti, yang akan mengambil angket tersebut di Kantor Akuntan Publik yang bersangkutan. Kuesioner yang telah diisi akan diseleksi terlebih dahulu untuk memastikan bahwa hanya angket yang lengkap yang akan dianalisis, sementara angket yang tidak lengkap tidak akan dimasukkan dalam proses analisis. Pengukuran variabel-variabel dilakukan menggunakan instrumen berupa pertanyaan tertutup, yang akan dianalisis menggunakan Skala Likert 1 s/d 5, responden diminta memberikan pendapat setiap butir pertanyaan, mulai dari sangat tidak setuju sampai sangat setuju.

Tabel 1. Skala Kuisioner

No	Jenis Jawaban	Skor
1	Sangat Setuju = SS	5
2	Setuju = S	4
3	Netral = N	3
4	Tidak Setuju = TS	2
5	Sangat Tidak Setuju = STS	1

Defenisi Operasional Penelitian

Definisi operasional variable adalah bagaimana menemukan dan mengukur variabel- variabel tersebut di lapangan dengan merumuskan secara singkat dan jelas, serta tidak menimbulkan berbagai tafsiran. Variabel penelitian dalam penelitian ini diklasifikasikan menjadidua, yaitu variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat). Berikut definisi operasional masing-masing variabel :

Tabel 2. Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala Pengukuran
Kinerja Auditor (Y)	Kinerja auditor ialah suatu kegiatan atau tindakan auditor pada saat melakukan pemeriksaan dalam kurun waktu tertentu. (KA) (Yudha et al., 2021)	Kualitas kerja Kuantitas Kerja Ketepatan Waktu	Likert
Profesionalisme (X1)	Profesionalisme sikap auditor yang melaksanakan audit sesuai dengan pedoman audit, menggunakan pertimbangan profesionalnya dalam pelaksanaan dan pelaporan auditnya (Sholikhah, 2017)	Pengabdian terhadap profesi Kewajiban sosial Kemandirian Keyakinan terhadap peraturan profesi Hubungan dengan sesama auditor	Likert
Independensi (X2)	Independensi merupakan suatu upaya auditor untuk melakukan tugasnya dengan bertindak jujur, tidak memihak, dan bebas tekanan dari pihak manapun (Monique et al., 2020)	Jangka hubungan dengan klien Tekanan klien Penilaian dari teman seprofesi Pemberian jasa non-audit Ketidak berpihakan terhadap laporan	Likert

Etika Profesi (X3)	Dalam melakukan pekerjaannya, auditor sangat diperlukan untuk mematuhi etika profesinya agar terhindar dari pelanggaran dan penyelewengan dalam memeriksa laporan keuangan kliennya. (Wulandari et al., 2018)	Kepribadian Keahlian seorang auditor Tanggung jawab Pelaksanaan kode etik. Pemahaman kode eti	Likert
Gaya Kepemimpinan (X4)	Gaya Kepemimpinan pola perilaku yang digunakan untuk mempengaruhi bawahan agar dapat memaksimalkan kinerjanya dan tujuan organisasinya (Hidayat,2018)	Hubungan antara pemimpin denagn bawahan Cara mengambil keputusan Cara pandang Mengomunikasikan tujuan Pemberian penghargaan	Likert

Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data adalah suatu metode atau cara untuk mengolah sebuah data menjadi informasi sehingga karakteristik data tersebut menjadi mudah untuk dipahami dan juga bermanfaat untuk menemukan solusi permasalahan, yang terutama adalah masalah yang tentang sebuah penelitian. Pada penelitian ini data diolah menggunakan SPSS.

Uji Validitas dan Reliabilitas

• Uji Validitas

Menggunakan pernyataan-pernyataan suatu kuesioner untuk menentukan valid tidaknya data yang diperoleh. Dapat dikatakan valid jika pernyataan suatu kuesioner dalam membuktikan sesuatu yang nyata yang akan ditaksir oleh kuesioner (Ghozali, 2018). Semua item pernyataan dalam penelitian ini dianggap valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan signifikansinya $< \alpha 0,05$.

• Uji Reliabilitas

Reliabilitas kuesioner dapat diukur dengan menggunakan uji reliabilitas,

yang mengukur variabel yang sedang diselidiki. Jika tanggapan seseorang terhadap pernyataan konsisten dan tidak berubah, maka kuesioner tersebut dianggap reliable (Ghozali, 2018). Jika Cronbach's alpha $> 0,7$ maka dianggap reliabel, sedangkan jika $< 0,7$ maka dianggap tidak reliabel

Uji Asumsi Klasik

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Sebelum melakukan pengujian regresi, ada beberapa asumsi yang perlu dipenuhi agar data yang digunakan dalam model regresi memenuhi ketentuan dan syarat yang berlaku. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, multikolinieritas, dan heteroskedastisitas.

• Uji Normalitas Data

Dimanfaatkan untuk memeriksa data variabel independen dan dependen untuk melihat apakah distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2018). Didistribusikan secara normal jika

signifikansi $> 0,05$.

- **Uji Multikolinearitas**

Tujuan untuk mengetahui model regresi berkorelasi dengan variabel bebas (Ghozali, 2018). Model regresi tanpa multikolinieritas jika angka toleransinya $> 0,1$ dan nilai VIF-nya < 10 . Terdapat tanda multikolinearitas jika nilai VIF > 10 dan angka toleransinya $< 0,1$.

- **Uji Heteroskedastisitas**

Hasil uji heteroskedastisitas ditampilkan dalam koefisien korelasi spearman rank antara masing-masing variabel indeoenden dan variabel peracu. Apabila Nilai probabilitas (sig) melebihi 0,05 maka tidak timbul heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Alat uji dalam penelitian ini adalah *analisis regresi linear berganda* yang berguna untuk mengetahui pengaruh variable dependen terhadap beberapa variabel independen. Rumus untuk analisis regresi linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \epsilon$$

Di mana :

Y = Kinerja auditor

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = Koefisien regresi variabel independen

X1 = Profesionalisme

X2 = Independensi

X3 = Etika Profesi

X4 = Gaya Kepemimpinan

ϵ = Standar *error*

Tujuan dari analisis regresi linier berganda adalah untuk menentukan seberapa besar pengaruh variabel independen (X1, X2, X3, X4) terhadap variabel dependen (Y), serta untuk mengetahui signifikansi pengaruh masing-masing variabel independen tersebut secara bersama- sama.

Uji Hipotesis

- **Uji Parsial (Uji t)**

Melihat apakah secara signifikan, variabel dependen berpengaruh terhadap variabel independen secara parsial (Sujarweni (2019). Adapun cara pengambilan kesimpulan, jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan tingkat signifikan $>$ dari 0,05 maka H0 dianggap, akan dianggap H1 jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan tingkat signifikansi $<$ dari 0,05.

- **Uji Simultan (Uji F)**

Pengujian F atau pengujian model digunakan untuk menentukan apakah hasil analisis regresi signifikan atau tidak, dengan kata lain, untuk mengevaluasi apakah model yang diajukan sesuai atau tidak. Jika hasilnya signifikan, maka H0 ditolak dan H1 diterima. Sebaliknya, jika hasilnya tidak signifikan, maka H0 diterima dan H1 ditolak. Secara ringkas, H0 ditolak jika F hitung lebih besar dari F tabel, dan H0 diterima jika F hitung lebih kecil dari F tabel, dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$).

- **Koefisien Determinasi (Adjusted R²)**

(Ghozali, 2016), pengkajian ini dapat digunakan untuk mengevaluasi kapasitas model dalam menjelaskan keberagaman variabel terikat. Kisaran nilai R² mempunyai interval 0 hingga 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$).

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Uji Validitas dan Reliabilitas

Hasil Uji Validitas

Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai Rhitung dengan Rtabel, jika Rhitung $>$ Rtabel maka item pernyataan angket sudah valid, sebaliknya jika nilai Rhitung $<$ Rtabel maka item pernyataan tidak valid.

Tabel 3. Hasil Uji Validitas

Variabel	pernyataan	Nilai R_{hitung}	Nilai R_{tabel}	Kesimpulan
Profesionalisme	X1_1	0,508	> 0,361	VALID
	X1_2	0,665	> 0,361	VALID
	X1_3	0,720	> 0,361	VALID
	X1_4	0,760	> 0,361	VALID
	X1_5	0,667	> 0,361	VALID
	X1_6	0,550	> 0,361	VALID
	X1_7	0,760	> 0,361	VALID
	X1_8	0,543	> 0,361	VALID
	X1_9	0,377	> 0,361	VALID
	X1_10	0,543	> 0,361	VALID
Independensi	X2_1	0,616	> 0,361	VALID
	X2_2	0,694	> 0,361	VALID
	X2_3	0,711	> 0,361	VALID
	X2_4	0,720	> 0,361	VALID
	X2_5	0,594	> 0,361	VALID
	X2_6	0,767	> 0,361	VALID
	X2_7	0,657	> 0,361	VALID
	X2_8	0,650	> 0,361	VALID
	X2_9	0,691	> 0,361	VALID
	X2_10	0,539	> 0,361	VALID
Etika Profesi	X3_1	0,714	> 0,361	VALID
	X3_2	0,487	> 0,361	VALID
	X3_3	0,556	> 0,361	VALID
	X3_4	0,714	> 0,361	VALID
	X3_5	0,646	> 0,361	VALID
	X3_6	0,647	> 0,361	VALID
	X3_7	0,544	> 0,361	VALID
	X3_8	0,375	> 0,361	VALID
	X3_9	0,625	> 0,361	VALID
	X3_10	0,510	> 0,361	VALID
Gaya Kepemimpinan	X4_1	0,572	> 0,361	VALID
	X4_2	0,657	> 0,361	VALID
	X4_3	0,658	> 0,361	VALID
	X4_4	0,782	> 0,361	VALID
	X4_5	0,657	> 0,361	VALID
	X4_6	0,557	> 0,361	VALID
	X4_7	0,638	> 0,361	VALID
	X4_8	0,701	> 0,361	VALID
	X4_9	0,375	> 0,361	VALID
	X4_10	0,416	> 0,361	VALID
Kinerja Auditor	Y_1	0,576	> 0,361	VALID
	Y_2	0,569	> 0,361	VALID
	Y_3	0,790	> 0,361	VALID
	Y_4	0,678	> 0,361	VALID

Y_5	0,698	> 0,361	VALID
Y_6	0,547	> 0,361	VALID

Sumber : Data Diolah (2025)

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa item pernyataan yang berjumlah 46 pernyataan dengan 5 variabel berbeda. Pernyataan yang bersimbolkan X1 adalah variabel profesionalisme, X2 adalah independensi, X3 adalah etika profesi, dan X4 adalah kepemimpinan dan yang terakhir yang bersimbol Y merupakan variabel kinerja auditor. Dari hasil pengujian yang telah dilakukan dengan SPSS menunjukkan bahwa semua item pernyataan memperoleh nilai Rhitung > nilai Rtabel, dimana nilai Rtabel diperoleh 0,361. Maka dapat disimpulkan semua item pernyataan pada penelitian ini dikatakan valid.

Hasil Uji Reliabilitas

Pada pengujian reliabilitas dilihat perbandingan antara Cronbach's Alpha dan r-kritis. Apabila Cronbach's Alpha > dari r-kritis maka semua butir pernyataan itu bermakna reliabel. Perhatikan tabel di bawah ini.

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Rkritis	Kriteria
Profesionalisme (X1)	0,812	> 0,70	Reliabel
Independensi (X2)	0,849	> 0,70	Reliabel
Etika Profesi (X3)	0,785	> 0,70	Reliabel
Gaya Kepemimpinan (X4)	0,801	> 0,70	Reliabel
Kinerja Auditor (Y)	0,713	> 0,70	Reliabel

Sumber: Data Diolah (2025)

Berdasarkan pada tabel 3.2 dapat dilihat bahwa nilai Cronbach's Alpha dari setiap variabel lebih besar dari 0,70, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua item pernyataan sudah reliabel.

3.2 Hasil Statistik Deskriptif

Berikut hasil pengujian analisis deskriptif statistik dapat dilihat pada tabel 3.3:

Tabel 5. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PROFESIONALISME	60	28.00	50.00	42.2333	4.81300
INDEPENDENSI	60	22.00	50.00	39.9000	7.03671
ETIKA PROFESI	60	21.00	50.00	37.4500	6.78339
GAYA KEPEMIMPINAN	60	24.00	49.00	37.3500	6.10036
KINERJA AUDITOR	60	10.00	30.00	22.4667	5.38191
Valid N (listwise)	60				

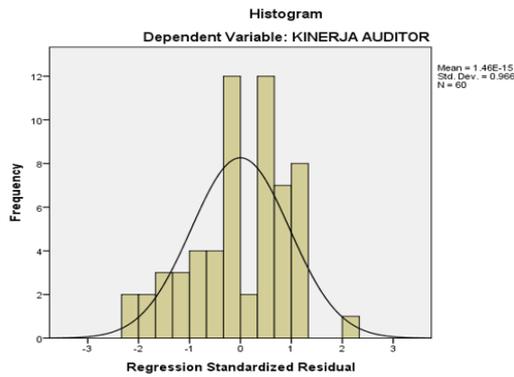
Sumber: Data Diolah (2025)

Berikut keterangan dari hasil uji tabel Sampelnya 60, pada variabel Profesionalisme dengan rata-rata 42,233, standar deviasi 4,813, nilai minimum 28, nilai maksimum 50.

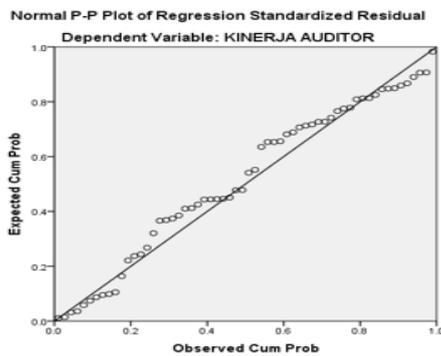
1. Sampelnya 60, pada variabel Independensi dengan rata-rata 39,900, standar deviasi 7,036, nilai minimum 22, nilai maksimum 50.
2. Sampelnya 60, pada variabel Etika Profesi dengan rata-rata 37,450, standar deviasi 6.783, nilai minimum 21, nilai maksimum 50.
3. Sampelnya 60, pada variabel Gaya Kepemimpinan dengan rata-rata 37,350, standar deviasi 6,100, nilai minimum 24, nilai maksimum 49.
4. Sampelnya 60, pada variabel Kinerja Auditor dengan rata-rata 22,466, standar deviasi 5.381, nilai minimum 10, nilai maksimum 30.

Hasil Uji Asumsi Klasik**Hasil Uji Normalitas**

Uji normalitas berfungsi untuk mengetahui distribusi data pada variabel yang digunakan dalam suatu penelitian. Sebuah data dikatakan layak apabila data pada penelitian tersebut sudah terdistribusi secara normal. Data penelitian dikatakan terdistribusi normal apabila nilai probabilitas > 0,05 sebaliknya jika < 0,05 maka data penelitian tidak terdistribusi normal.



Gambar 2. Histogram



Gambar 3. Probability Plot

Berdasarkan gambar 2 dan gambar 3 dapat dilihat bahwasannya gambar histogram sudah membentuk lonceng dan pada gambar probability plot titik-titik sudah mengikuti garis diagonal. Namun jika menentukan hasil uji normalitas hanya dengan melihat gambar akan menimbulkan multitafsir atau akan banyak asumsi yang berbeda. Sehingga dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji normalitas dengan metode uji Kolmogorov-Smirnov.

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
N		Unstandardized Residual
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.28944656
Most Extreme Differences	Absolute	.108
	Positive	.069
	Negative	-.108
Test Statistic		.108
Asymp. Sig. (2-tailed)		.077 ^c

a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.
 c. Lilliefors Significance Correction.

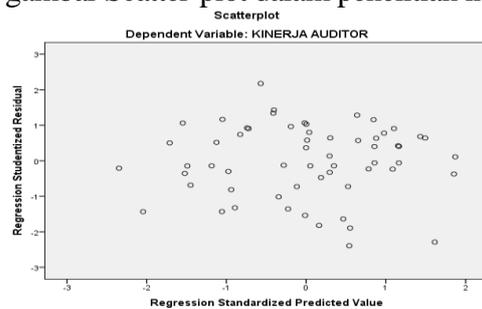
Sumber : Data Diolah (2025)

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan metode kolmogorov-smirnov pada tabel 3.4 dapat dilihat bahwa nilai residual sudah berdistribusi normal. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai

Asymp. Sig 0,077 yang lebih besar dari nilai signifikansi 0,05 ($0,077 > 0,05$). Karena nilai signifikansi 0,77 sudah lebih besar dari nilai ambang batas umum yang digunakan yaitu 0,05 maka hasil ini memberikan bukti kuat bahwa uji normalitas untuk residual dalam penelitian ini sudah terpenuhi. Oleh karena itu langkah-langkah selanjutnya dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan percaya diri, mengingat bahwa residual telah memenuhi kriteria distribusi normal.

3.3.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat variance dari residual pengamatan ke pengamatan lain. Apabila variance tetap maka dapat disebut dengan homokedastisitas, tetapi jika nilai variansinya berbeda dapat disebut dengan heterokedastisitas. Dalam persamaan model regresi linear, salah satu syarat yang harus terpenuhi adalah tidak terjadi gejala heterokedastisitas. Dalam penelitian ini untuk melihat ada tidaknya gejala heteroskedastisitas dapat dilihat dengan melihat diagram scatter-plot. Berikut gambar Scatter-plot dalam penelitian ini:



Gambar 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Data Diolah (2025)

Berdasarkan gambar 4, menandakan tidak terdapat pola yang jelas baik bergelombang, melebar dan menyempit pada diagram scatter-plot tersebut serta titik-titik data yang menyebar di atas dan di bawah angka nol (0) pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan tidak terjadinya gejala

heteroskedastisitas. Untuk memastikan lebih jelasnya dapat dilakukan metode *Glejser* untuk memprediksi apakah terjadi gejala heteroskedastisitas atau tidak.

Tabel 7. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.902	3.428		.847	.401
PROFESIONALISME	.016	.073	.030	.216	.830
INDEPENDENSI	.091	.048	.255	1.875	.066
ETIKA PROFESI	-.071	.061	-.193	-1.165	.249
GAYA KEPEMIMPINAN	-.028	.062	-.069	-.456	.650

a. Dependent Variable: ABS RES

Sumber: Data Diolah (2025)

Berdasarkan pada tabel 7 menunjukkan bahwa data tidak terdapat masalah heteroskedastisitas. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan melihat nilai signifikansi masing-masing variabel, X1 (0,830), X2 (0,066), X3 (0,249), X4 (0,650) yang sudah melebihi tingkat kepercayaan 0,05.

Hasil Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antar variabel bebas. Model regresi linear yang baik yaitu dimana tidak terjadi masalah multikolinieritas. Dalam uji multikolinearitas untuk mengetahui apakah terjadi gejala atau tidak, yaitu dengan melihat nilai VIF (variance inflation factor) dan tolerance value. Kondisi yang harus dipenuhi bila nilai VIF < 10 dan tolerance > 1.

Tabel 8. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	2.024	6.140		.330	.743		
PROFESIONALISME	.159	.131	.142	1.213	.230	.842	1.188
INDEPENDENSI	.120	.087	.157	1.387	.171	.902	1.109
ETIKA PROFESI	.436	.110	.549	3.978	.000	.606	1.650
GAYA KEPEMIMPINAN	-.198	.111	-.224	-1.779	.081	.729	1.371

a. Dependent Variable: KINERJA AUDITOR

Sumber: Data Diolah (2025)

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada tabel 3.6 dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini tidak terdapat masalah multikolinieritas. Hal ini dapat dibuktikan

dengan menilai tolerance masing-masing variable, X1 (0,842), X2 (0,902), X3 (0,606), dan X4 (0,729) yang mana lebih besar dari tolerance value sebesar 0,1. Serta dapat ditinjau dengan menilai VIF masing-masing variable, X1 (1,188), X2 (1,109), X3 (1,650) dan X4 (1,371), yang mana kurang dari variance inflation factor (VIF) sebesar 10.

Hasil Analisis Regresi Berganda

Hasil Uji Regrsi Linear Berganda

Dalam penelitian ini metode yang digunakan yaitu metode Regresi Linear Berganda. Metode ini dirancang untuk menguji bagaimana pengaruh antara variable dependen dengan variable independen. Pada penelitian ini variable dependen yang digunakan yaitu kinerja auditor, sedangkan untuk variabel independen yang digunakan adalah profesionalisme (X1), independensi(X2), etika profesi(X3) dan gaya kepemimpinan (X4). Hasil perhitungan regresi linear berganda dengan menggunakan *IBM SPSS Statistic 22* adalah sebagai berikut:

Tabel 9. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error		
1 (Constant)	2.024	6.140	.330	.743
PROFESIONALISME	.159	.131	1.213	.230
INDEPENDENSI	.120	.087	1.387	.171
ETIKA PROFESI	.436	.110	3.978	.000
GAYA KEPEMIMPINAN	-.198	.111	-1.779	.081

a. Dependent Variable: KINERJA AUDITOR

Sumber: Data Diolah (2025)

Berdasarkan tabel 3.7 diperoleh konstanta a = 2,024, koefisien variabel profesionalisme (X1) = 0,159, independensi (X2) = 0,120, etika profesi (X3) = 0,436, gaya kepemimpinan (X4) = -0,198. Sehingga dapat ditentukan model regresi dari masalah diatas adalah sebgai berikut :

$$\text{Kinerja Auditor} = 2,024 + 0,159 \text{ Profesionalisme} + 0,120 \text{ Independensi} + 0,436 \text{ Etika Profesi} - 0,198 \text{ Gaya Kepemimpinan} + e$$

Penjelasan :

1. Konstanta sebesar 2,024% memiliki pengertian bahwasanya jika variabel X1, X2, X3 dan X4 nilainya adalah 0 atau dalam keadaan konstan, maka tingkat pendapatan Y memiliki persentase 2,024%. Jika profesionalisme (X1), independensi (X2), etika profesi (X3) dan gaya kepemimpinan (X4) tidak ada atau bernilai nol maka tingkat pendapatan (Y) masih tetap 2,024%. Dengan kata lain, meskipun tidak ada kontribusi dari profesionalisme, independensi, etika profesi, maupun gaya kepemimpinan, masih ada tingkat kinerja auditor (Y) yang bisa dicapai sebesar 2,024%.
2. Koefisien regresi variabel profesionalisme (X1) sebesar 0,159% memiliki pengertian apabila X1 mengalami kenaikan sebesar 1% maka variabel kinerja auditor (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,159% dengan asumsi variabel lain dalam keadaan konstan. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin profesional seorang auditor maka semakin bagus kinerja seorang auditor.
3. Koefisien regresi variabel independensi(X2) sebesar 0,120% memiliki pengertian apabila X2 mengalami kenaikan sebesar 1% maka variabel kinerja auditor (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,120% dengan asumsi variabel lain dalam keadaan konstan. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin independen seorang auditor maka semakin bagus kinerja seorang auditor.
4. Koefisien regresi variabel etika profesi(X3) sebesar 0,436% memiliki pengertian apabila X3 mengalami kenaikan sebesar 1% maka variabel kinerja auditor (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,436% dengan

asumsi variabel lain dalam keadaan konstan. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin baik etika seorang auditor maka semakin bagus kinerja seorang auditor.

5. Koefisien regresi variabel gaya kepemimpinan(X4) sebesar -0,198% memiliki pengertian apabila gaya kepemimpinan(X4) mengalami kenaikan maka variabel kinerja auditor (Y) akan mengalami penurunan. Secara konseptual, hal ini menggambarkan bahwa variabel gaya kepemimpinan (X4) tidak berkontribusi secara positif terhadap peningkatan Y. Sebaliknya, peningkatan pada variabel X4 justru berpotensi menurunkan nilai dari Y. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi nilai X4, maka semakin rendah tingkat Y yang dihasilkan, sehingga X4 perlu menjadi perhatian khusus dalam upaya peningkatan Y secara keseluruhan.

Hasil Uji Hipotesis

Hasil Uji Parsial (uji t)

Uji parsial (uji t) berfungsi untuk melihat ada atau tidaknya pengaruh signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat secara individual. Berikut adalah hasil uji t pada penelitian ini dengan menggunakan SPSS Statistic 22.

Tabel 10. Hasil Uji T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.024	6.140		.330	.743
PROFESIONALISME	.159	.131	.142	1.213	.230
INDEPENDENSI	.120	.087	.157	1.387	.171
ETIKA PROFESI	.436	.110	.549	3.978	.000
GAYA KEPEMIMPINAN	-.198	.111	-.224	-1.779	.081

a. Dependent Variable: KINERJA AUDITOR

Sumber: Data Diolah (2025)

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) pada tabel 10 tersebut dapat disimpulkan bahwa:

1. Nilai sig. dari variabel profesionalisme (X1) sebesar 0,230 lebih besar dari 0,05 dan nilai thitung 1,213 lebih kecil dibandingkan dengan ttabel 1,671 ($1,213 < 1,671$) sehingga dapat disimpulkan bahwa profesionalisme (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor(Y) maka H1 ditolak.
2. Nilai sig. dari variabel independensi (X2) sebesar 0,171 lebih besar dari 0,05 dan nilai thitung 1,387 lebih kecil dibandingkan dengan ttabel 1,671 ($1,387 < 1,671$) sehingga dapat disimpulkan bahwa independensi (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor(Y) maka H2 ditolak.
3. Nilai sig. dari variabel etika profesi (X3) sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) dan nilai thitung sebesar 3,978 lebih besar dari nilai ttabel sebesar 1,671 ($3,978 > 1,671$) sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel etika profesi (X3) berpengaruh positif signifikan terhadap variabel kinerja auditor (Y) maka H3 diterima.
4. Nilai sig. dari variabel profesionalisme (X4) sebesar 0,081 lebih besar dari 0,05 dan nilai thitung -1,779 lebih kecil dibandingkan dengan ttabel 1,671 ($-1,779 < 1,671$) sehingga dapat disimpulkan bahwa gaya kepemimpinan (X4) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor(Y) maka H4 ditolak.

Hasil Uji Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh dari keseluruhan variabel independen terhadap variabel dependen. Pengambilan hasil uji F didasarkan pada nilai prop F-statistic, jika nilai signifikan $> 0,05$ maka seluruh variabel independen secara Bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen, sebaliknya

jika $< 0,05$ maka tidak terdapat pengaruh.

Tabel 11. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	623.372	4	155.843	7.896	.000 ^b
	Residual	1085.562	55	19.737		
	Total	1708.933	59			

a. Dependent Variable: KINERJA AUDITOR

b. Predictors: (Constant), GAYA KEPEMIMPINAN, INDEPENDENSI, PROFESIONALISME, ETIKA PROFESI

Sumber: Data Diolah (2025)

Berdasarkan tabel 3.9 diperoleh nilai sig. sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel profesionalisme (X1), independensi(X2), etika profesi(X3) dan gaya kepemimpinan (X4) secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel kinerja auditor (Y).

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R-squared)

Uji koefisien determinasi (R-squared) dilakukan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel independent dalam penelitian ini mempengaruhi variabel dependen.

Tabel 12. Hasil Uji R-squared

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.604 ^a	.365	.319	4.44269

a. Predictors: (Constant), GAYA KEPEMIMPINAN, INDEPENDENSI, PROFESIONALISME, ETIKA PROFESI

b. Dependent Variable: KINERJA AUDITOR

Sumber: Data Diolah (2025)

Berdasarkan tabel 12 dapat dilihat hasil dari nilai adjusted R-squared sebesar 0,319 atau 32%. Artinya variabel independent yaitu profesionalisme (X1), independensi(X2), etika profesi(X3) dan gaya kepemimpinan (X4) mempunyai pengaruh sebesar 32% terhadap variabel kinerja auditor Y dan sisanya sebesar 68% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel independent

mempunyai pengaruh yang terbilang kecil terhadap variabel kinerja auditor sedangkan sisa dari selisih pengaruh tersebut yang bernilai 68% cukup besar dipengaruhi oleh variabel lainnya.

Pembahasan

Pengaruh Profesionalisme Terhadap Kinerja Auditor

Nilai sig. dari variabel profesionalisme (X1) sebesar 0,230 lebih besar dari 0,05 dan nilai thitung 1,213 lebih kecil dibandingkan dengan ttabel 1,671 ($1,213 < 1,671$) sehingga dapat disimpulkan bahwa profesionalisme (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor (Y) maka H1 ditolak. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa tingkat profesionalisme auditor belum terbukti memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kinerja mereka. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Ajeng Wijayanti 2022) yang menyimpulkan bahwa Profesionalisme tidak berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja auditor karena berdasarkan analisis data variabel profesionalisme memperoleh nilai koefisien jalur sebesar 0,393 dan T statistic sebesar $0,937 > 1,960$ yang menunjukkan bahwa profesionalisme tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja auditor. Berdasarkan pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa profesionalisme tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor disebabkan karena profesionalisme sudah menjadi standar umum yang memang harus dimiliki seorang auditor sehingga hal tersebut tidak akan membedakan kinerja mereka dengan demikian meskipun profesionalisme itu penting tetapi tidak menjadi factor penentu untuk meningkatkan kinerja auditor

Pengaruh Independensi Terhadap Kinerja Auditor

Nilai sig. dari variabel independensi (X2) sebesar 0,171 lebih besar dari 0,05 dan nilai thitung 1,387 lebih kecil dibandingkan dengan ttabel 1,671 ($1,387 < 1,671$) sehingga dapat disimpulkan bahwa independensi (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor (Y) maka H2 ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan (Sukma Damayanti Timor 2023) yang memperoleh nilai probabilitas T statistik $1,006 < 1,99$ dan p-value sebesar $0,315 > 0,05$, yang artinya bahwa independensi tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor pada KAP di kota medan. Berdasarkan pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa independensi saja tidak cukup untuk meningkatkan kerja seorang auditor karena sikap independen tidak otomatis membuat seorang bekerja lebih baik, karena dibutuhkan inisiatif, ketelitian dan komunikasi yang baik untuk meningkatkan kinerja seorang auditor.

Pengaruh Etika Profesi Terhadap Kinerja Auditor

Nilai sig. dari variabel etika profesi (X3) sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) dan nilai thitung sebesar 3,978 lebih besar dari nilai ttabel sebesar 1,671 ($3,978 > 1,671$) sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel etika profesi (X3) berpengaruh positif signifikan terhadap variabel kinerja auditor (Y) maka H3 diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan (Siti Solehah 2023) yang memperoleh nilai thitung lebih besar dari T tabel yaitu $2,166 > 2,022$ dan nilai signifikansi sebesar $0,036 < 0,05$ maka dapat disimpulkan variabel etika profesi berpengaruh positif terhadap kinerja auditor. Berdasarkan pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa semakin tingkat pemahaman dan penerapan etika

profesi oleh auditor maka akan semakin baik pula kinerjanya. Auditor yang menjunjung tinggi nilai-nilai etik seperti kejujuran dan tanggung jawab cenderung lebih hati-hati dan teliti dalam menjalankan tugasnya sehingga mampu menghasilkan audit yang berkualitas.

Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Auditor

Nilai sig. dari variabel profesionalisme (X4) sebesar 0,081 lebih besar dari 0,05 dan nilai thitung -1,779 lebih kecil dibandingkan dengan ttabel 1,671 ($-1,779 < 1,671$) sehingga dapat disimpulkan bahwa gaya kepemimpinan (X4) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor (Y) maka H4 ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan (Fitri Alisa Daulay 2024) diperoleh hasil thitung sebesar $1,473 < t$ tabel sebesar 2,045 dan nilai signifikansi $0,152 > 0,05$ maka gaya kepemimpinan tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor di KAP kota padang. Berdasarkan pemaparan tersebut gaya kepemimpinan tidak mempengaruhi kinerja auditor karena tidak hanya pemimpin yang menentukan seberapa baik organisasi bekerja, tetapi juga karyawan atau bawahan mengambil bagian untuk meningkatkan kinerja khususnya di KAP.

PENUTUP

Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian “Pengaruh Profesionalisme, Independensi, Etika Profesi, Dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Auditor Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan” adalah sebagai berikut:

1. Variabel profesionalisme (X1) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja auditor (Y) berdasarkan hasil olah data yang telah dilakukan.

2. Variabel independensi (X2) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja auditor (Y) berdasarkan hasil olah data yang telah dilakukan.
3. Variabel etika profesi (X3) berpengaruh positif secara signifikan terhadap kinerja auditor berdasarkan hasil olah data yang telah dilakukan.
4. Variabel gaya kepemimpinan (X4) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja auditor (Y) berdasarkan hasil olah data yang telah dilakukan.
5. Variabel profesionalisme (X1), independensi (X2), etika profesi (X3) dan gaya kepemimpinan (X4) berpengaruh secara simultan terhadap variabel kinerja auditor (Y) pada KAP di kota medan. variabel etika profesi (X3) memberikan pengaruh positif signifikansi terhadap kinerja auditor pada KAP di kota medan, sedangkan profesionalisme (X1), independensi (X2) dan gaya kepemimpinan (X4) tidak memberikan pengaruh positif signifikan terhadap kinerja auditor pada KAP di kota medan.

Saran

Adapun saran yang dapat diberikan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Penelitian Tambahan
Penelitian selanjutnya disarankan untuk memasukan variabel tambahan, sehingga di masa depan kita dapat mengumpulkan lebih banyak data mengenai variabel-variabel yang mungkin mempengaruhi kinerja auditor.
2. Kepada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan
Diharapkan KAP di Kota Medan dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai masukan dalam pengembangan pelatihan atau

pembinaan auditor agar lebih optimal dalam menjalankan tugas audit.

3. Kepada Fakultas Ekonomi Universitas Prima Indonesia Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Prima Indonesia diharapkan dapat menggunakan penelitian ini sebagai referensi dan sumber informasi untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan variabel-variabel yang akan diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Adelia, IFani, Wardany, S., & Listya, K. (2022). *PENGARUH PROPESSIONALISME DAN INDEPENDENI TERHADAP KINERJA AUDITOR PADA KAP DI KOTA MEDAN*. 3(April), 11–14.
- Afriansyah, B., Niarti, U., & Hermelinda, T. (2021). *KEUANGAN PADA UMKM BERDASARKAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO , KECIL DAN ANALYSIS OF THE IMPLEMENTATION OF THE PREPARATION OF FINANCIAL STATEMENTS BASED ON MICRO , SMALL AND MEDIUM ENTITY ACCOUNTING STANDARDS (SAK EMKM)*. 19(1), 25–30.
- Aisyah, R. I., & Kuntadi, C. (2024). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Auditor : Independensi , Komitmen Organisasi dan Gaya Kepemimpinan Transformasional*. 2(2).
- Amelia, D., Simatupang, N., & Sinuraya, B. J. (2021). *PENGARUH HARGA, CITRA MEREK DAN KUALITAS PELAYANAN TEHADAP KEPUASAN PELANGGAN PT. JNE CABANG MEDAN*. 7, 11–24.
- Angela, B., & Budiwitjaksono, G. S. (2021). *ANALISIS PENGARUH PROFESIONALISME, INDEPENDENSI, DAN MOTIVASI KERJA TERHADAP KINERJA AUDITOR*. 1(1), 291–301.
- Angraeni, D., Kuntadi, C., Islam, U., Raden, N., Lampung, I., & Lampung, K. B. (2024). *PENGARUH INDEPENDENSI AUDITOR, ETIKA PROFESI DAN GAYA KEPEMIMPINAN TERHADAP KINERJA AUDITOR*. 2(4).
- Arismutia, S. A., & Shadrina, S. A.-Z. (2024). *PENGARUH PROFESIONALISME AUDITOR, INDEPENDENSI AUDITOR DAN ETIKA PROFESI AUDITOR TERHADAP KINERJA AUDITOR (Studi Kasus Pada 14 Kantor Akuntan Publik Di Kota Bandung)*. 17(1), 78–96.
- Candra, I. W., Candra, I. W., Dewa, I., & Badera, N. (2017). *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana DEMOKRATIS , ETIKA PROFESI DAN PENGALAMAN AUDITOR PADA KINERJA AUDITOR Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud) , Bali , Indonesia Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud) , Bali , Indones*. 21, 1206–1234.
- Daulay, F. A. (2024). *Pengaruh Profesionalisme , Pelatihan dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Auditor*. 2(1).
- Elisabeth, D. M. (2021). *PENGARUH FINANCIAL DISTRESS, UKURAN KAP DAN OPINI AUDIT, TERHADAP AUDITOR SWITCHING PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG*

- TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA Duma*. 5(1), 1–25.
- Hakim, K. H., Berutu, E., Lase, M., & Jerry Agustinus Manurung. (2020). *PELATIHAN AUDITOR TERHADAP KINERJA AUDITOR PADA*. 4(2), 200–211.
- Janna, M. N. (2021). *Konsep uji validitas dan reliabilitas dengan menggunakan spss*. 18210047.
- Khatun, E. (2019). *PENGARUH PROFESIONALISME, STRUKTUR AUDIT DAN GAYA KEPEMIMPINAN TERHADAP KINERJA AUDITOR (Studi Pada Kantor Akuntan Publik Di Jawa Tengah)*.
- Mardiatmoko, G. (2020). *PENTINGNYA UJI ASUMSI KLASIK PADA ANALISIS REGRESI LINIER BERGANDA (STUDI KASUS PENYUSUNAN PERSAMAAN ALLOMETRIK KENARI MUDA [CANARIUM INDICUM L .]) The Importance of the Classical Assumption Test in Multiple Linear Regression Analysis (A Case Study of .* 14(3), 333–342.
- MARSELA, A. (2023). *PENGARUH PROFESIONALISME, GAYA KEPEMIMPINAN, KOMITMEN ORGANISASI DAN PEMAHAMAN GOOD GOVERNANCE TERHADAP KINERJA AUDITOR INSPEKTORAT PROVINSI RIAU*.
- Pertiwi, D., Putri, A., Azhari, I., Frediyanto, J., Suhartini, D., Pembangunan, U., Veteran, N., & Timur, J. (2023). *Analisis Sikap Profesional Auditor dalam Meningkatkan Kinerja Auditor dan Kualitas Audit menjalankan pekerjaannya . Kualifikasi tersebut tersebut terangkum dalam kode etik akuntan auditor , manajemen diri sendiri , dan juga konflik organisasi yang dialami*. 1(4).
- Puspanugroho, E. N., & Muqorobin, M. M. (2022). *Profesionalisme dan Independensi Auditor terhadap Kinerja Auditor*. 1(2), 7–12.
- Putri, S., Ovami, D. C., & Irama, O. N. (2022). *FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA AUDITOR PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI MEDAN*. 02, 40–44.
- Rahmat, M. A. A., Prihatni, R., & Khairunnisa, H. (2022). *PENGARUH ETIKA PROFESI, PROFESIONALISME, DAN GAYA KEPEMIMPINAN TERHADAP KINERJA AUDITOR INTERNAL PEMERINTAH*. 3(2), 265–288.
- Raodah, A., & Hasfah. (2023). *Pengaruh Etika Profesi , Pengalaman Auditor Dan Independensi Terhadap Kinerja Auditor Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan*. 7, 3569–3579.
- Sherin Ultasia, D. P. A. (2022). *Pengaruh profesionalisme, independensi dan kompetensi terhadap kinerja auditor pada inspektorat kabupaten jombang*. 2(1), 12–23.
- Solehah, S., Hidayah, N., Layl, M., & Ariyani, A. D. (2023). *PENGARUH ETIKA PROFESI , INDEPENDENSI , PROFESIONALISME, GAYA KEPEMIMPINAN DAN KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP KINERJA AUDITOR PADA KANTOR BPKPAD BANTUL*. 8(1), 64–76.
- Suairni, N. L. O., Endiana, I. D. M., & Kumalasari, P. D. (2022). *Pengaruh etika profesi, independensi, profesionalisme, dan pengalaman kerja terhadap kinerja auditor pada kantor akuntan publik di denpasar*. 4(2),

56–67.

- Timor, S. D., & Hanum, Z. (2023). *Pengaruh Etika Profesi dan Independensi Auditor Terhadap Kinerja Auditor dengan Profesionalisme sebagai Variabel Intervening*. 7, 2217–2224.
- Triyanto, E., Sismoro, H., & Laksito, A. (2019). IMPLEMENTASI ALGORITMA REGRESI LINEAR BERGANDA UNTUK MEMPREDIKSI PRODUKSI PADI DI KABUPATEN BANTUL. *Teknologi Dan Sistem Informasi Univrab*, 4(2), 73–86.
- Wahyudi, I., & Aryati, T. (2022). *Pengaruh independensi, objektivitas, pemahaman good corporate governance dan etika profesi terhadap kinerja auditor*. 2(2), 803–818.
- Wijayanti, A., Gulo, N., & Syahputra, D. (2022). PENGARUH PROFESIONALISME DAN PENGETAHUAN AUDIT TERHADAP KINERJA AUDITOR DENGAN PEMAHAMAN GOOD GOVERNANCE SEBAGAI VARIABEL MODERATING (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Jakarta) *Ajeng*. 10(1), 32–50.
- Wirianata, C. H. (2022). *Persepsi Mahasiswa terhadap Kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM)*. 5(3), 387–401.
<https://doi.org/10.37531/yume.vxi.x.4547>